

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan peternakan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan pertanian. Pembangunan suatu lembaga pertanian diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup para petani, peternak, dan nelayan, memperluas lapangan pekerjaan, serta memperluas dan mengisi segmen pasar, baik pasar dalam negeri maupun luar negeri.

Kabupaten Sleman, merupakan kota yang letaknya berada di sekitar Ibukota Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yang memiliki peran penting untuk menunjang Ibukota dalam segala bidang, khususnya daging ayam kampung yang mana, Ibukota sendiri memiliki fungsi sebagai pusat pemerintahan, dan juga di juluki sebagai Kota Pelajar dan Kota Wisata. Dengan kedua julukan tersebut maka Kota Yogyakarta menjadi tujuan bagi pendatang untuk mengikuti berbagai bidang pendidikan yang tersedia dan juga tujuan bagi wisatawan dari dalam maupun luar negeri. Kenyataan tersebut berpengaruh pada peningkatan konsumsi dan permintaan bahan pangan, termasuk di dalamnya daging ayam kampung.

Salah satu jenis ternak yang menjadi sumber penghasil daging adalah ayam kampung, dimana pemeliharaan dan konsumsi sudah menyebar diseluruh Indonesia. Beberapa kelebihan yang dimiliki ayam kampung, sebagai bahan konsumsi telah menyebabkan terdapatnya preferensi yang tinggi dari masyarakat terhadap daging ayam kampung (Harimurti,1992).

Data pertahun populasi ayam kampung di Kabupaten Sleman, pada tahun 2009 sampai tahun 2013 berturut-turut adalah 1.615.285 ekor, 1.493.905 ekor, 1.477.278 ekor, 1.614.060 ekor, dan 1.625.205 ekor. Jika dilihat dari data tersebut menunjukkan bahwa populasi ternak ayam kampung di tahun 2013 mengalami kenaikan yang signifikan. Hal ini bisa memberikan kesan bahwa ternak ayam kampung sedang tumbuh dengan optimal dan pesat di wilayah Yogyakarta Khususnya Kabupaten Sleman. Hal ini didukung dengan sumber daya alam yang memadai dan juga peran serta stakeholder yang terkait dan bersinergi sehingga hal tersebut menjadi berkembang baik. Kota Yogyakarta juga dikenal sebagai Kota Pelajar dan Kota wisata sehingga banyak pendatang dari Dalam Negeri maupun Luar Negeri, sehingga permintaan daging akan meningkat. (Direktorat Jenderal Peternakan, 2013),

Komoditas ayam kampung merupakan komponen yang sangat penting dalam struktur perekonomian di Indonesia, komoditas ini menghasilkan produk berupa daging dan telur, yang merupakan salah satu produk peternakan yang dapat meningkatkan gizi masyarakat menjadi baik.

Pemasaran daging ayam kampung di Kabupaten Sleman merupakan suatu kegiatan yang melibatkan pihak-pihak yang berperan penting untuk mendistribusikan komoditi ayam kampung mulai dari produsen sampai kepada konsumen. Salah satu lembaga yang berperan langsung kepada konsumen adalah para pedagang ayam kampung yang menggunakan pasar sebagai media untuk memasarkan daging ayam.

Jenis pasar yang berada di wilayah Kabupaten Sleman terdiri dari pasar modern dan pasar tradisional. Salah satu pasar tradisional yang menjadi tempat penelitian yaitu Pasar Prambanan, Pasar Condongcatur, Pasar Godean dan Pasar Sambilegi. Komoditi yang dipasarkan di Pasar tersebut terdiri dari produk - produk hasil pertanian dan produk produk hasil industri. Salah satu produk hasil pertanian yang dipasarkan yaitu komoditi peternakan berupa daging ayam kampung.

Usaha penjualan ayam kampung di Pasar dihadapkan pada beberapa permasalahan antara lain, harga dan biaya pemasaran. Umumnya harga dari setiap produk berfluktuasi karena adanya persaingan harga di antara produk-produk yang dipasarkan.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang diperoleh pedagang serta mengetahui kelayakan usaha penjualan karkas ayam kampung di berbagai pasar di Kabupaten Sleman.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi kepada pedagang, Pemerintah dan pelanggan mengenai biaya pemasaran, pendapatan dan efisiensi usaha pedagang ayam kampung, sebagai bahan referensi dalam penelitian selanjutnya.